



Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru-Guru IPA di Sekolah Menengah Pertama

Ida Ayu Putu Surya Hantari^{1*}, I Wayan Redhana², Ida Bagus Jelantik Swasta³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: suryahantari21@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus covid-19, sehingga peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 oleh guru-guru IPA di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru ipa dan guru mata pelajaran lainnya. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dialami guru dalam penerapan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu meliputi penerapan pembelajaran daring yang dari kebijakan pemerintah menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran dan dirasa kurang maksimal, platform-platform pendukung pembelajaran daring yang asing bagi guru-guru karena minimnya pengetahuan tentang teknologi, persiapan yang ekstra agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pelaksanaan pembelajaran daring, kouta, jaringan serta alat pendukung yang kurang, (evaluasi yang dirasa kurang karena tidak bertatap langsung membuat guru kesulitan dalam melakukan evaluasi. Adapun kendala-kendala yang dialami dapat menjadi tantangan bagi guru agar lebih meningkatkan lagi pelaksanaan pembelajaran daring serta pembelajaran yang kurang efektif perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran daring, IPA.

Abstract

Online learning is carried out as the right step to be able to prevent and suppress the transmission of the covid-19 virus, so that students will not miss lessons as planned in the curriculum for one academic year. This study aims to explore the application of learning in online networks during the covid-19 pandemic by science teachers in junior high schools. This study uses a qualitative research type. Research data obtained by data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principal, science teachers and other subject teachers. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data verification and conclusions. The results showed that what teachers experienced in implementing government policies regarding online learning, planning, implementation, and evaluation included: (1) the application of online learning which from government policies became a challenge for teachers in the learning process and felt less than optimal, (2) platform -online learning support platform that is foreign to teachers because of the lack of knowledge about technology, (3) extra preparation so that students don't feel bored and bored when implementing online learning, (4) implementation of online learning where there are obstacles, namely quotas, networks and tools supporting tools such as gadgets and laptops for teachers and students, (5) evaluations that are felt to be lacking because they do not meet face-to-face make it difficult for teachers to evaluate. Science teachers in junior high schools have implemented online learning by preparing, implementing, and evaluating or assessing learning in accordance with government policies regarding the application of online learning. The obstacles experienced can be a challenge for teachers to further improve the implementation of online learning and learning that is less effective needs to be improved for further learning.

Keywords: Analysis, online learning, science teachers.

History:

Received : January 12, 2022

Revised : January 20, 2022

Accepted : April 23, 2022

Published : July 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Corona virus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Wabah penyakit akibat Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) (Marroquín et al., 2020; Talevi et al., 2020). Negara Indonesia merupakan salah satu dari 121 negara

yang terdampak Covid-19. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 191.943.037 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Shah et al., 2020; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini. Terdapat 3.033.339 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya (Lee, 2020; Susilo et al., 2020). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*) hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah (Dhawan, 2020; Jing et al., 2020). Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Namun, banyak hambatan dialami guru karena kurang adanya persiapan untuk peralihan kegiatan pembelajaran beralih ke pembelajaran secara daring. Kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan sesuai yang diharapkan (Dewi, 2020; Khamim, 2021). Keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru diantaranya yaitu kurangnya persiapan untuk melaksanakan pembelajaran penuh secara online. Keterampilan literasi digital yang dimiliki setiap guru tidak sama, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring. Terbatasnya perangkat lunak yang dimiliki guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran daring; dan terbatasnya koneksi internet dan ketersediaan paket, sehingga membutuhkan biaya yang besar (Agustin, 2020; Nur et al., 2022; Robandi & Mudjiran, 2020). Salah satu yang terdampak dari pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan yakni SMP Negeri 1 Tabanan. Tentunya, untuk tetap mewujudkan proses pembelajaran yang baik, SMP Negeri 1 Tabanan melaksanakannya dengan menerapkan pembelajaran secara daring. Kebijakan ini merupakan kendala bagi semua guru. Akibat dari kebijakan tersebut, tuntutan agar guru memiliki kompetensi virtual yang baik dan kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran daring ini cukup dipertaruhkan, terutama guru yang berbasis Saintek seperti halnya guru mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dalam mencapai kompetensi materi yang disampaikan, guru membutuhkan berbagai keterampilan yang diterapkan karena sebagaimana untuk menunjang pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tabanan harus diiringi dengan pratikum per materi yang diajarkan.

Selain itu juga guru IPA harus lebih memahami karakter siswa yang diajarkan secara jarak jauh atau online yang dimana mata pelajaran IPA selain teori, praktikum dan penilaian harus seimbang. Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tabanan dilaksanakan dalam waktu satu minggu satu kali pertemuan dengan durasi dua jam. Pemberian tugas sendiri diberi tenggang waktu mengerjakan selama 2 hari tergantung tingkat kesulitan tugas tersebut. Saat siswa belum mengumpulkan tugas, pertama, mereka akan terus dipantau oleh guru. Kedua, orang tua atau wali siswa diharuskan menegur siswa. Selain itu, terdapat pula permasalahan yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh saat pandemi, yakni guru belum menemukan pola yang tepat dalam pembelajaran, seperti jadwal kegiatan belajar mengajar secara daring yang masih sama dengan sebelum pandemi dan terdapat keluhan siswa karena pemberian tugas yang banyak. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan Pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus covid-19, sehingga peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum

selama satu tahun ajaran (Prayitno & Mardianto, 2020; Widoretno & Dwiastuti, 2019; Yulianingsih et al., 2020).

Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup (Asrul & Hardianto, 2020; Khamim, 2021; Sukarini & Manuaba, 2021). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan *transfer* pengetahuan secara daring. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system* (Aysolmaz & Reijers, 2021; Syafari & Montessori, 2020). Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya (Kristiawan et al., 2021; Zainudin & Wijayanti, 2021).

Pembelajaran daring atau *e-learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya (Brink & Bartz, 2017; Osman, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, komputer/laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *whatsapp group* (Fiorella & Mayer, 2018; Kim & Sihyun Park, 2021). Pembelajaran daring lebih menitikberatkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara online (Cahyawati & Gunarto, 2020; Kristiawan et al., 2021). Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas agar dapat membantu proses perkembangan siswa. Hal tersebut membuat guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan berupaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran secara daring di masa pandemi ini. Maka, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 oleh guru-guru IPA di sekolah menengah pertama dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring oleh Guru-guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan. Sementara, pendekatan Fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui pembelajaran daring saat pandemi covid-19 oleh Guru-Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan melalui studi fenomenologi ini. Rancangan penelitian disajikan dalam bentuk situasi sosial (*social situation*) penelitian yang meliputi: tempat (*place*) penelitian dimana tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tabanan, pelaku (*actor*) yang dilibatkan Guru-Guru IPA, dan kegiatan (*activity*) wawancara mendalam (*indepth interview*) mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemic covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tabanan, yang terletak di Jalan Diponegoro No.26 Dajan Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan. Adapun Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada awal Juli 2021 sampai dengan Akhir Agustus 2021. Objek penelitian adalah yang menjadi fokus penelitian atau sasaran penelitian, apa yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan itu, maka yang

menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemic covid 19 oleh Guru-guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara, metode observasi, metode studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan rumusan cara oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tabanan, menyatakan setuju dengan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai penerapan pembelajaran daring sebab prinsip kebijakan tersebut mengutamakan kesehatan dan keselamatan bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kesehatan lainnya. Kegiatan pembelajaran daring secara realita sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Tabanan, namun muncul kendala yang terjadi dari pembelajaran daring pertama yaitu perihal kuota internet yang pada awalnya diberikan oleh mendikbud, akan tetapi pembelajaran daring ini berlangsung cukup lama, selain kendala kouta internet adanya kendala penunjang pembelajaran daring yaitu seperti Handphone dan laptop untuk guru. Penerapan pembelajaran daring semua guru-guru termasuk Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan tetap melakukan langkah 5M dan menerapkan protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah. Semua guru dibawah naungan SMP Negeri 1 Tabanan ini sejauh ini memberikan respon positif bagi kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring karena kebijakan tersebut merupakan solusi yang tepat bagi pendidikan, pemerintah juga dalam hal ini sigap dalam memberikan bantuan-bantuannya yang dialokasikan ke SMP Negeri 1 Tabanan dalam memaksimalkan pembelajaran daring tersebut. Kebijakan dari pemerintah tersebut untuk menerapkan pembelajaran daring sudah tepat, karena dengan pembelajaran daring guru dan siswa dapat memprotect diri dari bahayannya virus covid-19.

Dalam menunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan menggunakan platform *google classroom* karena aplikasi tersebut tidak banyak memakan kouta internet serta aplikasi *google classroom* ini cukup mudah untuk dioperasikan dan siswa dapat dengan mudah mengaksesnya. Berdasarkan hasil wawancara salah satu Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan yang setuju dengan kebijakan pemerintah dalam penerapan pembelajaran daring tetapi di satu sisi dampak bagi siswa dalam pembelajaran daring tersebut yang kurang antusias dan cenderung jarang untuk join. Dalam menunjang pembelajaran daring guru lebih condong menggunakan aplikasi *google classroom* dipadukan dengan *google meet* serta *quizizz* sebagai pelengkap dalam pembelajaran daring. Dari semua platform pembelajaran daring kendala yang dihadapi ibu Intan ini karena akses yang lemot yang menghambat pembelajaran daring yang dilakukan.

Disamping itu dengan menggunakan platform dan aplikasi tersebut siswa dapat lebih aktif mengakses Lab Maya dan melakukan pratikum sederhana secara online yang dapat menunjang pembelajaran IPA dimana pembelajaran IPA untuk saat ini secara daring tidak bisa melakukan pratikum-pratikum padahal pembelajaran IPA tanpa pratikum itu tidak maksimal. Se jauh ini persiapan yang dilakukan juga dari jauh-jauh hari karena sistem pembelajaran daring dan tatap muka jauh berbeda. Persiapan pembelajaran daring lebih ekstra daripada pembelajaran tatap muka yang dirakasan juga oleh guru-guru lainnya. Dari siswa itu sendiri banyak yang kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring ini karena condong lebih membosankan, maka disinilah tugas guru dalam berkreatifitas agar pembelajaran daring dirasakan menarik oleh siswa. Penggunaan *google form* untuk melakukan evaluasi sebenarnya kurang maksimal dikarenakan tidak langsung

bertatap muka yang menyebabkan guru sulit untuk memahami apakah siswa tersebut mengerti atau tidak tentang materi yang disampaikan. Evaluasi sikap yang selama ini terjadi di pembelajaran tatap muka juga harus diterapkan di pembelajaran daring itu sebagai tantangan tersendiri untuk guru yang mengajar.

Selain itu, guru IPA kelas VII lain yang juga setuju dengan kebijakan pemerintah tentang penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan, beliau menilai kebijakan pemerintah sudah tepat dalam pengambilan keputusan untuk pembelajaran daring ini. Untuk menunjang pembelajaran daring dibutuhkan penguasaan IT yang dirasa masih kurang dikalangan guru-guru yang diusia tua, rata-rata guru IPA dan Guru bidang studi lainnya hampir semua menggunakan platform dari google.id, hampir semua aplikasi atau platform dari google.id bagus tergantung kebutuhan yang digunakan masing-masing guru tersebut. Semua platform mempunyai sisi positif dan negatifnya dan memiliki kendala serta kelebihannya. Kendala yang dihadapinya adalah terutama soal jaringan serta kuota dan juga penguasaan aplikasi tersebut yang minim.

Kelebihan yang dirasakan dalam penggunaan platform tersebut adalah materi-materi yang diajarkan dapat tersimpan dengan baik. Dalam persiapan yang dilakukan baik pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tetap sama, dimana segala sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar harus melakukan persiapan baik menyiapkan materi yang akan dibahas, dengan kata lain pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sama-sama membutuhkan persiapan materi akan tetapi untuk pembelajaran daring ini guru lebih ekstra menyiapkan materi yang menarik agar siswa tidak cenderung bosan karena tidak bertatap muka dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut. Pembelajaran tatap muka lebih mempersiapkan mental karena bertatap langsung dibanding dengan pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan hampir sama dengan evaluasi dalam pembelajaran tatap muka, evaluasi dilakukan setiap satu bahasan dengan 20 soal untuk siswa dan juga diberikan kisi-kisi agar mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Guru lainnya menyetujui dan dirasa kebijakan pemerintah tentang penerapan pembelajaran daring sudah tepat. Salah satu guru yang lebih tertarik menggunakan platform google meet dikarenakan google meet dapat menumbuhkan interaksi terhadap siswa yang membuat siswa lebih aktif secara virtual, tetapi untuk kendala tidak semua fasilitas di software yang tidak semua diketahui karena minimnya pengetahuan tentang IT.

Pembelajaran daring yang dianggap sulit ternyata menyenangkan dan mudah dimengerti, maka dari itu persiapan adalah hal terpenting dalam pembelajaran yang dirasakan cukup rumit untuk mempersiapkan pembelajaran daring dibanding dengan persiapan pembelajaran tatap muka. Untuk evaluasi, lebih menekankan pada pemberian tugas-tugas untuk siswa, disamping itu pilihan yang objektif dari siswa dapat mempengaruhi evaluasi karena setiap siswa mempunyai objektifitas yang berbeda. Penggunaan *google classroom* jauh lebih mudah dibanding dengan aplikasi atau platform lainnya, dimana siswa dapat mengakses segala sesuatu itu dengan mudah, berbeda dengan guru-guru lainnya tidak ada kendala dalam pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan *google classroom*, siswa juga dapat mengakses dimana saja dan kapan saja itu yang dirasakan jauh lebih mudah dan efisien. Persiapan pembelajaran daring jauh lebih sulit dibanding persiapan pembelajaran tatap muka, persiapan itu dilakukan agar sebagai guru siap memberikan konsep materi ke siswa dan pemahaman siswa akan materi tersebut terarah. Evaluasi yang diberikan cukup berhasil meningkatkan nilai siswa yang dinilai dari soal-soal yang diberikan serta keaktifan saat pembelajaran daring berlangsung. Guru-Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring mulai dari piranti elektronik dan juga kesiapan kognitif serta mental yang dibentuk melalui pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran daring dan aplikasi belajar untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Seperti pelatihan penggunaan platform google

classroom, Pelatihan penggunaan *platform zoom cloud meetings*, dan pelatihan penggunaan *google meet*.

Dari wawancara dengan guru yang diluar guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tabanan yaitu guru mata pelajaran IPS yang menyatakan kebijakan pemerintah dalam penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan dirasa belum maksimal sesuai harapan dikarenakan pembelajaran daring ini membuat terbatasnya ruang bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk platform yang digunakan baik guru IPA dan guru lainnya tetap sama menggunakan aplikasi atau platform dari google.id yang secara khususnya lebih menggunakan *google classroom*, *google meet*, *google form* serta whatsapp sesuai kebutuhan yang dibutuhkan. Selain platform yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran daring juga perlu persiapan yang harus dilakukan oleh guru untuk pembelajaran yang berlangsung, penyiapan materi bahan ajar serta persiapan power point yang dibuat masing-masing guru dibuat dengan semenarik mungkin agar siswa yang mengikuti pembelajaran daring tertarik. Disamping persiapan yang matang oleh guru juga pelaksanaan harus berjalan lancar dan sesuai harapan, kendala yang paling signifikan dari siswa terhadap pembelajaran daring ini yaitu terbatasnya finansial orang tua siswa dalam memenuhi penunjang pembelajaran daring yang berupa handphone. Dengan adanya kendala tersebut pihak sekolah akhirnya lewat guru BK memutuskan untuk melakukan home visit ke rumah siswa tersebut dan memberi bantuan berupa handphone untuk memaksimalkan pembelajaran daring siswa tersebut. Untuk evaluasi yang diterapkan oleh Ibu Eka tidak jauh berbeda dari evaluasi dari pembelajaran tatap muka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 1 Tabanan setuju dengan adanya kebijakan pembelajaran daring. Platform yang digunakan dalam menunjang pembelajaran daring rata-rata menggunakan google classroom. Persiapan dalam pembelajaran daring lebih ekstra daripada pembelajaran tatap muka. Persiapan yang dilakukan oleh guru IPA dengan guru mata pelajaran lain dalam pembelajaran daring sama. Semua guru dituntut untuk menguasai teknologi. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak luput dari kendala. Evaluasi dalam pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka. Kebijakan yang diambil Guru-Guru di SMP Negeri 1 Tabanan terutama Guru IPA yaitu melaksanakan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid 19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, dan masyarakat secara umum. Meskipun kebijakan terkait pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan adalah solusi tetapi guru susah mengetahui siswa yang benar-benar mengerti dan tidak mengerti saat pembelajaran daring, dikarenakan guru tidak bertatapapan langsung dengan siswa. Maka dari itu Guru turut juga melibatkan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah oleh Guru BK yang telah berkoordinasi dengan Wali Kelas dan Guru Mata pelajaran sebagai dampak dari adanya pandemic Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran, dianggap sebagai alternative pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menggunakan model dalam jaringan sebagai implementasi dari SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, dan menerapkan model luar jaringan untuk mensiasati peserta didik yang terkendala pada perangkat penunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan telah menjadi solusi yang bisa membantu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19, disamping itu para Guru juga terus memaksimalkan pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar, demi kebaikan bersama sejalan dengan peraturan pemerintah tentang penerapan prokes yang ketat yang harus dilakukan oleh Guru-Guru di SMP Negeri 1 Tabanan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam persiapan pembelajaran daring ini dibutuhkan penunjang pembelajaran seperti laptop dan gadget serta jaringan wifi, dan juga bahan ajar yang dikemas semenarik mungkin agar siswa

tidak bosan saat belajar daring. Persiapan itu juga sangat penting agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring memang persiapan yang dilakukan lebih banyak daripada saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Semua guru dituntut untuk melek teknologi karena pembelajaran daring ini menggunakan platform-platform online yang sebelumnya belum pernah menggunakan atau asing dengan platform-platform tersebut (Kaban et al., 2021; Mota et al., 2018). Sedangkan untuk evaluasi dalam pembelajaran daring ini tidak semaksimal saat pembelajaran tatap muka dan jenis evaluasi yang dilakukan juga sama dengan saat pembelajaran tatap muka. Evaluasi diterapkan dengan memberikan tugas untuk siswa sebagai salah satu sumber penilaian dan perlu penyesuaian dalam hal daring ini (Irmada & Yatri, 2021; Satriana et al., 2021). Selain itu ujian dengan peraturan ujian yang baru sebab harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran daring.

Proses pembelajaran dimasa pandemi ini memaksa bagi guru dan dosen agar lebih kreatif dalam melaksanakan Pendidikan. Oleh karena itu banyak platform yang menawarkan fitur-fitur menarik agar pembelajaran tetap berlangsung (Asih & Ujianti, 2021; Tampubolon et al., 2021). Banyaknya platform yang ditawarkan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu agar pembelajaran daring mampu menghasilkan output yang semaksimal mungkin dalam pembelajaran. Efektifitas Media Online yang digunakan dalam proses pembelajaran daring yang sering digunakan sebagai sarana belajar peserta didik. Media yang sering digunakan yaitu *whatsapp group*, *google classroom*, dan *google meet*, *zoom*, dan Google Formulir. Selain itu, youtube digunakan sebagai penunjang pembelajaran maka untuk penelitian ini yang dibahas hanya aplikasi *google meet*, *google classroom*, *whatsapp*, *zoom meeting* dan *google formulir*. Guru-Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan terlihat sudah membuat RPP sesuai dengan silabus dari kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Darurat Covid-19 yang didalamnya berisikan penyederhanaan Kompetensi Dasar (KD) dan beban kurikulum. Guru-Guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan mengusung konsep merdeka belajar sehingga guru-guru bebas menentukan model RPP yang dipersiapkan sesuai kondisi pembelajaran daring saat ini, tetapi dalam MGMP IPA SMP Negeri 1 Tabanan tetap diusahakan untuk membuat RPP 1 lembar sesuai anjuran dan pedoman pembuatan RPP dari Kemendikbud.

Perencanaan selanjutnya dalam pembelajaran daring adalah menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), jurnal, agenda, lembar penilaian dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran ini wajib disiapkan dan dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Selain menyiapkan administrasi pembelajaran Guru IPA juga telah mempersiapkan dengan matang segala sesuatu terkait pembelajaran daring dengan baik. Kesiapan guru merupakan hal utama karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam pembelajaran (Cahyono et al., 2021; Rizki Tiara, 2020). Perencanaan dalam pembelajaran akan semakin baik apabila didukung oleh kesiapan dari Guru yang bersangkutan dalam mengaplikasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru kelas di SMP Negeri 1 Tabanan terdiri dari beberapa proses, yaitu penyesuaian RPP dengan keadaan peserta didik, guru harus melakukan analisa seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menentukan metode yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik yang belajar dirumah. Sebagai contoh dalam pembelajaran IPA, memiliki berbagai hambatan seperti, pada saat guru menyampaikan materi hitungan tentunya menggunakan berbagai macam metode dan media pelajaran seperti membuat video pembelajaran, peserta didik dapat menyimak video yang ditayangkan. Begitupun dengan materi pembelajaran, guru tidak hanya meringkas, memfoto materi pembelajaran yang kemudian dikirim di Whatsapp Group, tetapi guru kelas membuat video pembelajaran yang diperagakan. Materi dalam video tersebut menjadikan guru sebagai subjek video. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Hakami, 2020; Simamora, 2020; Wouters et al., 2019).

Kondisi pembelajaran yang diamati juga menerapkan proses pemberian tugas oleh guru kelas dengan cara mengirimkan foto soal-soal yang ada di LKS yang dibuat, kemudian guru kelas langsung mengirimkan di grup Whatsapp sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kemudian peserta didik mengerjakan soal-soal sesuai dengan arahan dari guru kelas dengan batasan waktu tertentu. Setelah mengirimkan tugas di grup Whatsapp guru kelas terus tidak melepas begitu saja, guru memantau dan menanyakan perihal soal-soalnya yang dikirim apakah ada kesulitan atau tidak. Setelah itu untuk pengumpulan tugas dikumpulkan di sekolah sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh guru kelas. Kompleksitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring mengindikasikan bahwa pembelajaran daring sebenarnya diperuntukan bagi level pendidikan yang lebih tinggi. Kendala lain yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring adalah kemampuan peserta didik dalam menafsirkan tugas yang diberikan guru.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh simpulan (Hapsari & Fitria, 2020). Dalam melakukan evaluasi guru-guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan memberikan soal-soal kepada peserta didik yang dikirim melalui chat Whatsapp Group, google classroom dan tidak hanya itu sebagian besar guru-guru IPA memanfaatkan aplikasi google form. Ketika peserta didik mengerjakan tugas, guru kelas memberikan batasan waktu dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Setelah memberikan batasan waktu dalam mengerjakan tugas, peserta didik mengumpulkan dengan mengupload tugas tersebut, apabila tugas yang diberikan menggunakan aplikasi google form, perolehan skor untuk peserta didik langsung bisa diperoleh dengan mudah sebab guru tidak perlu mengoreksi lembar jawaban siswa karena di aplikasi tersebut sudah otomatis tersetting untuk mengoreksi jawaban namun hanya soal objektif. Terkadang ada peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas karena asyik bermain game dan tidak di kontrol oleh orang tuanya di rumah karena orang tuanya juga sibuk bekerja sehingga peserta didik lupa untuk mengerjakan tugas. Dari hasil temuan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Tabanan. Guru mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan dan mengintegrasikan keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas tidak optimal tanpa pengawasan langsung dari orang tua, bahkan masih ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru-guru IPA di SMP Negeri 1 Tabanan. Kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pembelajaran daring merupakan solusi dalam dunia pendidikan dimasa pandemi covid-19 ini, dan sekolah wajib menerapkan pembelajaran daring tersebut, tidak terlepas SMP Negeri 1 Tabanan yang juga semua pihak dari kepala sekolah serta guru-guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya turut mendukung kebijakan pemerintah tersebut agar system pembelajaran dapat berjalan meskipun dalam metode pembelajaran daring. Guru-guru di SMP Negeri 1 Tabanan dituntut agar lebih menguasai teknologi karena pembelajaran daring tersebut menggunakan platform-platform online yang mewajibkan semua guru melek teknologi. Pembelajaran daring oleh guru-guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tabanan lebih condong menggunakan aplikasi Google Classroom, Google Meet, Whatsapp dan Zoom yang mendukung mereka dalam kegiatan pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan guru-guru IPA dalam

pembelajaran daring lebih ekstra dikarenakan persiapan pembelajaran daring dan tatap muka jauh berbeda. Disamping itu pemberian bahan ajar atau materi lebih dikemas semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh dan cenderung bosan saat melakukan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak terjadinya kendala-kendala, diantaranya koneksi internet/jaringan, kuota, serta alat elektronik yang tidak memadai.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Asih, T., & Ujianti, P. (2021). Inovasi Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Powtoon pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.23887/jjgds.v9i2.36665>.
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N Satap 1 Ladongi. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.157>.
- Aysolmaz, B., & Reijers, H. A. (2021). Animation as a dynamic visualization technique for improving process model comprehension. *Information and Management*, 58(5), 103478. <https://doi.org/10.1016/j.im.2021.103478>.
- Brink, M., & Bartz, D. E. (2017). Effective use of formative assessment by high school teachers. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 22(8), 1–10. <https://doi.org/10.7275/p86s-zc41>.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan , materi, beban tugas , kehadiran, dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>.
- Cahyono, E., Susetyarini, E., & Nurrohman, E. (2021). Hubungan Kesiapan Orang Tua dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i1.2453>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2018). What works and doesn't work with instructional video. *Computers in Human Behavior*, 89, 465–470. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.07.015>.
- Hakami, M. (2020). Using Nearpod as a Tool to Promote Active Learning in Higher Education in a BYOD Learning Environment. *Journal of Education and Learning*, 9(1), 119–126. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n1p119>.
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1245>.
- Jing, J. L. J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., McCarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran,

- T. (2020). Hand sanitizers: A review on formulation aspects, adverse effects, and regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093326>.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.
- Khamim, M. (2021). Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pai di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1, 27. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14657/>.
- Kim, S.-H., & Sihyun Park. (2021). Influence of Learning Flow and Distance E-Learning Satisfaction on Learning Outcomes and the Moderated Mediation Effect of Social-Evaluative Anxiety in Nursing College Students during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study. *Nurse Education in Practice*, 6(103197). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103197>.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1905 – 1914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Elsevier Public Health Emergency Collection*, 1(2). <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>.
- Marroquín, B., Vine, V., & Morgan, R. (2020). Mental health during the COVID-19 pandemic: Effects of stay-at-home policies, social distancing behavior, and social resources. *Psychiatry Research*, 293(July), 113419. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113419>.
- Mota, P., Carvalho, N., Carvalho-Dias, E., João Costa, M., Correia-Pinto, J., & Lima, E. (2018). Video-Based Surgical Learning: Improving Trainee Education and Preparation for Surgery. *Journal of Surgical Education*, 75(3), 828–835. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2017.09.027>.
- Nur, A. M., Nasrah, N., & Amal, A. (2022). Blended Learning: Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1263 – 1276. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2189>.
- Osman, M. E. T. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 463–471. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802583>.
- Prayitno, & Mardianto, M. F. F. (2020). Peningkatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Media Powerpoint Interaktif. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(2), 171 – 181. <https://doi.org/10.30651/must.v5i2.6119>.
- Rizki Tiara, D. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362–368. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624>.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353>.

- Shah, K., Arfan, M., Mahariq, I., Ahmadian, A., Salahshour, S., & Ferrara, M. (2020). Fractal-Fractional Mathematical Model Addressing the Situation of Corona Virus in Pakistan. *Results in Physics*, 19, 103560. <https://doi.org/10.1016/j.rinp.2020.103560>.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Video Animasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1295–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.
- Talevi, D., Socci, V., Carai, M., Carnaghi, G., Faleri, S., Trebbi, E., Bernardo, A. D. I., Capelli, F., & Pacitti, F. (2020). Mental health outcomes of the CoViD-19 pandemic Gli esiti di salute mentale della pandemia di CoViD-19. *Riv Psichiatr*, 55(3), 137–144. <https://doi.org/10.1708/3382.33569>.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>.
- Widoretno, S., & Dwiastuti, S. (2019). Improving students' thinking skill based on class interaction in discovery instructional: A case of lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 347–353. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.20003>.
- Wouters, T., Soomers, J., Sminck, M., A.Smitc, R., Plaisier, M., Houtermand, S., L.Bekkersa, R., & Angélique A.Schiffere Victor. (2019). The effect of an animation video on consultation time, anxiety and satisfaction in women with abnormal cervical cytology: Animation video reduces colposcopy time. *Preventive Medicine Reports*, 13, 238–243. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.01.005>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zainudin, & Wijayanti, R. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika pada masa pandemi covid-19 berbasis keterampilan berpikir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 3(1), 43–49. <http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima%0APENGEMBANGAN>.